



Kegiatan Pembelajaran Qiroatul Kutub sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Niat Menuntut Ilmu pada Santri di TPQ Nurul Hidayah Sawotratap Gedangan Sidoarjo

Durrotul Mumtazah¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Sidoarjo, Indonesia

¹durrotulmumtazah3@gmail.com

Artikel History:

Received: 16 April 2026 / Received in revised form: 30 April 2026 / Accepted: 01 Mei 2026

ABSTRACT

Islamic education faces increasingly complex challenges in the era of digital globalisation, particularly in shaping a younger generation with strong spiritual motivation and noble character. The Al-Qur'an Education Centre (TPQ), as a community-based non-formal educational institution, plays a strategic role in instilling Islamic values from an early age, including an understanding of the intention to seek knowledge as a form of worship. This study aims to describe how Qiroatul Kutub learning activities can enhance the understanding of the intention to seek knowledge among students at the Nurul Hidayah TPQ in Sawotratap, Gedangan, Sidoarjo. The method used was Participatory Action Research (PAR), which is participatory and collaborative in nature, involving six students in Years 5–6 of primary school, the female teachers, TPQ administrators, and university students acting as facilitators. The activity was conducted on 6 April 2026 through stages of prayer practice, reading and translating the text, explaining the meaning of the text's content, and a question-and-answer session regarding the values of sincerity, etiquette, and spiritual awareness in seeking knowledge. The results of the activity show that this participatory and reflective approach has successfully enhanced the students' understanding, as evidenced by changes in their attitudes, enthusiasm, and awareness that the pursuit of knowledge is an act of worship requiring sincere and pure intentions. The Qiroatul Kutub activity has proven effective as a means of internalising spiritual values whilst continuously strengthening the religious character of the students, thereby further consolidating the TPQ as a foundation for shaping a generation of noble character.

Keywords: *Qiroatul Kutub, Participatory Action Research (PAR), Islamic Education, Religious Character, Internalisation of Values.*

ABSTRAK

Pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi digital, terutama dalam membentuk generasi muda yang memiliki motivasi spiritual yang kuat dan akhlak mulia. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, termasuk pemahaman tentang niat menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana kegiatan pembelajaran Qiroatul Kutub dapat meningkatkan pemahaman niat menuntut ilmu pada santri di TPQ Nurul Hidayah Sawotratap Gedangan Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, melibatkan 6 santri kelas 5-6 SD, para ustadzah, pengurus TPQ, serta mahasiswa sebagai fasilitator. Kegiatan

*Durrotul Mumtazah.

Email:durrotulmumtazah3@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



dilaksanakan pada 6 April 2026 melalui tahapan pembiasaan doa, pembacaan dan penerjemahan kitab, penjelasan makna kandungan kitab, serta sesi tanya jawab tentang nilai ikhlas, adab, dan kesadaran spiritual dalam menuntut ilmu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan reflektif ini berhasil meningkatkan pemahaman santri, yang tercermin dari perubahan sikap, antusiasme, dan kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan ibadah yang memerlukan niat yang lurus dan ikhlas. Kegiatan Qiroatul Kutub terbukti efektif sebagai media internalisasi nilai spiritual sekaligus penguatan karakter religius santri secara berkelanjutan, sehingga TPQ semakin kokoh sebagai fondasi pembentukan generasi yang berakhlak karimah.

Kata kunci: Qiroatul Kutub, Participatory Action Research (PAR), Pendidikan Islam, Karakter Religius, Internalisasi Nilai.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang membawa dampak besar terhadap cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi secara sosial generasi muda. Fadhilah *et al.* (2025) mengatakan bahwa pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai keimanan dan etika berpotensi menjadi solusi utama dalam menghadapi krisis moral generasi muda di era globalisasi digital. Krisis moral di kalangan generasi muda tidak hanya ditandai dengan penurunan nilai-nilai etika dan spiritual, tetapi juga munculnya sikap individualistik, rendahnya empati, serta kurangnya kesadaran akan tanggung jawab sosial. Fenomena ini menunjukkan pentingnya peran lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, dalam memberikan bekal moral yang kuat agar generasi muda mampu memilah informasi, menjaga integritas diri, dan tetap berpegang pada nilai-nilai kebaikan.

Menurut Oktiviana *et al.* (2023), TPQ berperan penting melalui kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religius positif sejak dini berdasarkan ajaran Islam. TPQ tidak hanya berfokus pada pengajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti pembacaan Asmaul Husna, tahlil, sholawat, serta praktik ibadah sehari-hari yang dilakukan secara berulang dan terstruktur. Sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat, TPQ menyelenggarakan pembelajaran yang memuat unsur agama, sosial, dan budaya sebagai perwujudan pendidikan oleh dan untuk masyarakat sehingga menjadikannya wadah yang sangat efektif dalam membangun generasi Qurani yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Keberhasilan pendidikan karakter di TPQ sangat bergantung pada kualitas tenaga pengajar, keterlibatan orang tua, serta manajemen pembelajaran yang baik agar proses internalisasi nilai-nilai Islam dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Niat menuntut ilmu merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran yang bernilai ibadah dalam Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahmi dan Arisnaini (2025), bahwa nilai-nilai seperti ikhlas, sabar, tawakal, zuhud, dan syukur menjadi fondasi utama dalam membangun karakter yang tangguh dan berakhlakul karimah dalam proses menuntut ilmu. Tanpa niat yang lurus dan ikhlas, aktivitas belajar hanya akan menjadi rutinitas tanpa makna spiritual yang mendalam. Dalam konteks pendidikan Islam, niat menuntut ilmu tidak hanya berkaitan dengan tujuan akademik semata, melainkan juga menyentuh dimensi spiritual yang membentuk karakter dan akhlak seorang santri. Pemahaman yang baik terhadap niat menuntut ilmu akan mendorong santri untuk belajar dengan sungguh-sungguh, penuh keikhlasan, dan berorientasi pada keridhaan Allah SWT.

Qiroatul Kutub merupakan kegiatan pembelajaran membaca kitab kuning yang telah menjadi tradisi keilmuan Islam dan bagian integral dari identitas lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, yang tidak dapat dipisahkan dari upaya melestarikan warisan intelektual para ulama terdahulu. Seperti yang dikatakan oleh Daulay *et al.* (2024), bahwa berbagai inovasi dalam kegiatan Qiroatul Kutub memiliki dampak positif dalam penguatan literasi keagamaan santri di lembaga pendidikan Islam. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca teks Arab gundul semata, tetapi juga mendorong santri untuk merenungkan, mendiskusikan, dan meresapi makna dari setiap kandungan kitab yang dipelajari sehingga literasi keagamaan bukan hanya tentang menghafal tetapi juga tentang memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran Qiroatul Kutub dilaksanakan secara bertahap dengan menekankan penguasaan ilmu nahwu dan sharaf sebagai fondasi utama dalam membaca dan memahami kitab kuning secara benar. Temuan Amal dan Isnaini (2023), mengatakan bahwa pembelajaran Qiroatul Kutub bertujuan meningkatkan kefasihan membaca kitab kuning sekaligus kemampuan santri dalam menjelaskan maksud isi kitab tersebut Teknik pelaksanaannya mencakup membacakan teks secara nyaring, menerjemahkan makna setiap kalimat, tanya jawab kaidah nahwu-sharaf, hingga menjelaskan relevansi isi teks dengan kehidupan sehari-hari. Metode yang umum digunakan adalah metode sorogan, yaitu santri membaca kitab secara langsung di hadapan guru sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang intensif dan memantau perkembangan setiap santri secara individual.

Pembelajaran Qiroatul Kutub tidak hanya memberikan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga menyentuh dimensi kognitif, spiritual, dan pembentukan karakter santri. Sebagaimana diungkapkan oleh Fauziyah *et al.* (2024), kegiatan mengkaji kitab klasik berperan penting dalam memperdalam pemahaman ajaran Islam sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap teks-teks keagamaan. Melalui pendampingan yang terstruktur, santri diajak untuk tidak sekadar membaca secara literal, melainkan memahami konteks, mendiskusikan makna, serta mengaitkan isi kitab dengan praktik kehidupan nyata. Hal ini menjadi fondasi penting bagi tumbuhnya pemahaman bahwa menuntut ilmu bukan sekadar kewajiban formal atau pencapaian akademis semata, melainkan suatu ibadah yang memerlukan niat yang lurus dan kesadaran spiritual yang mendalam.

Kegiatan pembelajaran Qiroatul Kutub memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman santri, termasuk pemahaman niat menuntut ilmu sebagai landasan spiritual dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang kuat terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca kitab kuning, di mana semakin tinggi motivasi santri maka semakin baik pula pemahaman mereka terhadap isi kitab yang dipelajari. Niat yang lurus dalam menuntut ilmu merupakan bentuk motivasi intrinsik yang mendorong santri belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga kegiatan Qiroatul Kutub yang konsisten akan semakin memperkuat kesadaran santri tentang pentingnya keikhlasan dalam belajar (Irawan *et al.*, 2024). Oleh karena itu, minat belajar juga turut berperan penting karena santri yang memiliki minat tinggi akan lebih aktif dan bersungguh-sungguh sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam kitab, termasuk niat menuntut ilmu, dapat terserap dengan lebih baik.

Berdasarkan kegiatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan pembelajaran Qiroatul Kutub dapat meningkatkan pemahaman santri mengenai niat menuntut ilmu di TPQ. Kegiatan ini tidak sekadar melatih keterampilan membaca teks klasik, melainkan juga berfungsi sebagai medium strategis yang mampu menumbuhkan motivasi belajar dan kesadaran spiritual santri terhadap urgensi menimba ilmu agama (Rofiqoh *et al.*, 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran Qiroatul Kutub dalam membentuk landasan niat yang lurus dan memperkuat karakter religius santri sejak usia dini.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Qiroatul Kutub di TPQ Nurul Hidayah Sawotratap Gedangan Sidoarjo dilakukan dengan pendekatan pengajaran yang terstruktur, sehingga secara jelas menggambarkan hubungan antara pengajar, murid, dan bacaan agama dalam lingkungan belajar yang tidak mengikuti kurikulum resmi. Pemetaan ini melibatkan pengenalan menyeluruh tentang keselarasan tujuan belajar, penyesuaian materi bacaan, metode mengajar, serta cara memberikan umpan balik yang saling terhubung secara alami untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang terpadu (Ritonga & Noor, 2025). Dengan hasil analisis tersebut, pola penanaman niat yang tulus untuk mencari ilmu bisa dijelaskan secara lengkap sebagai bentuk respons langsung terhadap tantangan yang dihadapi, yaitu berkurangnya motivasi spiritual di kalangan generasi muda, terutama di tengah perkembangan modernisasi yang semakin cepat.

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam kegiatan ini diimplementasikan secara sistematis melalui siklus spiral yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap perencanaan, peneliti bersama ustadzah dan pengelola TPQ melakukan identifikasi masalah melalui diskusi partisipatif terkait rendahnya pemahaman santri tentang niat menuntut ilmu. Tahap tindakan diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran Qiroatul Kutub berbasis internalisasi nilai dengan strategi pembiasaan doa, pembacaan kitab, serta diskusi reflektif. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan dengan mencatat perubahan perilaku, partisipasi, dan respons santri selama kegiatan berlangsung menggunakan lembar observasi

terstruktur. Tahap akhir yaitu refleksi, dilakukan melalui forum evaluasi bersama antara peneliti, ustadzah, dan santri untuk menilai efektivitas kegiatan serta merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya (Khaerul *et al.*, 2022). Pendekatan ini menempatkan seluruh partisipan sebagai subjek aktif yang berkontribusi dalam proses perubahan sosial dan pembelajaran.

Persiapan pembelajaran Qiroatul Kutub tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga dilakukan melalui asesmen diagnostik awal untuk mengukur tingkat pemahaman santri terkait konsep niat menuntut ilmu. Instrumen yang digunakan berupa pertanyaan terbuka sederhana dan observasi awal sikap belajar santri. Hasil asesmen ini menjadi dasar dalam menyusun materi dan strategi pembelajaran yang kontekstual serta sesuai dengan kebutuhan santri. Sebagaimana ditegaskan Maulidina dan Cahyono (2024), dalam kajian implementasi kegiatan keagamaan berbasis pesantren, kesiapan perangkat pembelajaran dan pembiasaan sistematis sebelum kegiatan menjadi prasyarat optimalnya transfer nilai dan pemahaman keilmuan. Proses ini meliputi penyusunan jadwal terintegrasi, pembagian peran pengajar, serta penyiapan sarana seperti naskah kitab. Koordinasi intensif dilakukan antara pengurus TPQ dan ustadz atau ustadzah untuk menyepakati target capaian karakter. Persiapan matang ini menjadi fondasi transformasi kegiatan membaca kitab menjadi ruang internalisasi nilai niat menuntut ilmu.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Qiroatul Kutub dilaksanakan pada Senin, 6 April 2026, di TPQ Nurul Hidayah Sawotratap Gedangan Sidoarjo. Kegiatan ini melibatkan 6 santri kelas 5-6 SD sebagai subjek utama, didampingi oleh Mahasiswa, para Ustadzah dan pengurus TPQ yang bertindak sebagai fasilitator dan pengawas proses pembelajaran. Fathurrahman *et al.* (2024) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif santri sebagai subjek belajar serta peran pendamping yang konsisten dalam membimbing dan mengoreksi bacaan secara langsung. Interaksi kolaboratif antara seluruh elemen tersebut dirancang untuk menciptakan ekosistem belajar yang kondusif dan terarah.

Pelaksanaan pembelajaran Qiro'atul Kutub di TPQ Nurul Hidayah Sawotratap dilakukan melalui koordinasi terstruktur antara pengajar dan pendamping guna memastikan tahapan materi tersampaikan secara sistematis. Dewi (2024) menyebut bahwa pembelajaran kitab akan optimal apabila didukung oleh tahapan yang jelas, pengajar yang bersemangat, serta evaluasi rutin yang mampu memperbaiki kesulitan santri secara langsung. Secara operasional, kegiatan ini melibatkan pembacaan teks kitab secara klasikal dilanjutkan dengan penerjemahan makna dan musyawarah kelompok, dengan tujuan utama memperdalam pemahaman santri serta memperkuat niat ikhlas menuntut ilmu.

Fungsi dari pembelajaran Qiro'atul Kutub ini melampaui dimensi penguasaan tekstual semata, karena ia berperan sebagai instrumen strategis untuk menginternalisasi nilai spiritual dan memurnikan niat menuntut ilmu pada santri. Kegiatan ini secara fundamental berfungsi untuk menumbuhkan semangat belajar yang ikhlas dan berkelanjutan, sekaligus mengukuhkan peran TPQ sebagai fondasi pembentukan generasi yang berorientasi pada ridha Allah dalam setiap langkah intelektualnya (Khoirotunnisa *et al.*, 2025). Oleh karena itu, fungsi pelaksanaan ini sangat krusial dalam mentransformasi kegiatan literasi keagamaan menjadi modal spiritual yang memperkuat ketahanan moral dan disiplin belajar santri secara jangka panjang.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan strategis dalam membangun literasi keagamaan dan pembentukan akhlak generasi muda melalui pendalaman baca tulis Al-Qur'an serta nilai-nilai Islam dasar. Sebagai ruang pembelajaran masyarakat, TPQ tidak hanya menekankan keterampilan teknis membaca, tetapi juga berfungsi sebagai media penanaman kesadaran spiritual dan dasar-dasar keilmuan bagi santri. Program utama yang dilaksanakan adalah pembelajaran Qiroatul Kutub, yang dirancang khusus untuk memperkenalkan santri pada tradisi kajian kitab kuning sebagai jalan memperluas wawasan keislaman (Husna *et al.*, 2022). Secara deskriptif, kegiatan ini menggambarkan bagaimana pendampingan akademis dalam PKM dapat menjadi landasan kontekstual untuk menginternalisasi pemahaman niat menuntut ilmu yang ikhlas dan berorientasi pada pengembangan karakter santri.

Pendekatan PAR dalam penelitian ini memperlihatkan keunggulan dalam mengintegrasikan dimensi aksi sosial dan refleksi kritis secara simultan. Keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan tidak hanya meningkatkan relevansi program, tetapi juga memperkuat keberlanjutan dampak kegiatan. Dalam

konteks ini, PAR berfungsi sebagai pendekatan metodologis yang tidak sekadar menghasilkan data, tetapi juga mendorong transformasi kesadaran kolektif santri terhadap makna menuntut ilmu sebagai ibadah. Hal ini sejalan dengan paradigma pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai agen perubahan, bukan sekadar objek intervensi (El Barkah *et al.*, 2025). Dengan demikian, pendekatan PAR menjamin bahwa setiap tahapan kegiatan berlangsung responsif terhadap kebutuhan riil santri sekaligus mampu menumbuhkan rasa kepemilikan bersama terhadap program keagamaan di TPQ.

Tujuan utama kegiatan pembelajaran Qiroatul Kutub dalam program ini dirumuskan dengan mengacu pada epistemologi pendidikan Islam yang menempatkan niat sebagai fondasi epistemik dan spiritual penuntut ilmu. Sebagaimana dalam perspektif idealisme religius pada Kitab Ta'lim al-Muta'allim, keberhasilan memperoleh ilmu ditentukan oleh kapasitas intelektual, kesucian batin dan keridhaan Allah serta kebahagiaan akhirat. Dalam kerangka ini, kegiatan dirancang untuk menginternalisasi pemahaman bahwa menuntut ilmu adalah ibadah yang memerlukan keikhlasan, adab, dan kesadaran hati (Rofiq *et al.*, 2026). Dengan demikian, tujuan program ini melampaui capaian kognitif semata, melainkan berorientasi pada transformasi spiritual yang menjadikan ilmu sebagai cahaya petunjuk menuju kesalehan pribadi dan keberkahan hidup.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri yang dapat diidentifikasi melalui perubahan terukur pada aspek kognitif, afektif, dan partisipatif. Secara kognitif, sebagian besar santri mampu mengartikulasikan kembali konsep niat menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah. Secara afektif, terjadi peningkatan kesadaran spiritual yang tercermin dari sikap lebih khushyuk, disiplin, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, dari aspek partisipasi, keterlibatan aktif santri dalam sesi diskusi dan tanya jawab mengalami peningkatan signifikan dibandingkan sebelum intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR tidak hanya menghasilkan perubahan deskriptif, tetapi juga transformasi perilaku yang dapat diamati secara empiris, sehingga memperkuat validitas hasil kegiatan (Rahmatullah & Kumara, 2022). Oleh karena itu, harapan ke depan adalah program Qiroatul Kutub di TPQ ini dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan, guna memperkuat fondasi spiritual santri dan menjadikan aktivitas menuntut ilmu sebagai ibadah yang konsisten dan bermakna.

Kegiatan ini menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman niat menuntut ilmu, yang tidak hanya ditunjukkan melalui perubahan sikap, tetapi juga melalui indikator keberhasilan yang terukur. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori pembelajaran konstruktivistik, di mana santri membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan refleksi. Selain itu, pendekatan PAR memungkinkan terjadinya co-creation knowledge antara fasilitator dan santri, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan lebih mudah diinternalisasi. Hal ini sejalan dengan temuan Aini *et al.* (2025), bahwa kegiatan PKM berbasis pesantren terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta secara konseptual sekaligus mendorong perubahan sikap yang positif dan nyata pada diri santri sebagai subjek aktif pembelajaran. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kitab kuning seperti Qiroatul Kutub memiliki kekuatan transformatif dalam membentuk karakter dan motivasi belajar santri secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan Membaca Doa dan Asmaul Husna Bersama

Pembiasaan rutin membaca Asmaul Husna dan doa bersama dilakukan sebelum memulai kegiatan mengaji. Kegiatan ini diikuti oleh para santri di semua tingkat jilid dengan duduk rapi dan dipandu oleh ustadzah dan mahasiswa di dalam ruangan. Kegiatan ini menanamkan kebiasaan berdoa serta memperkuat nilai keimanan sebelum belajar Al-Qur'an. Pembiasaan doa sebelum belajar mampu meningkatkan ketenangan dan fokus santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Rosadah &

Solihat, 2024). Tujuan tersebut tercapai karena anak-anak mengikuti kegiatan dengan serius, tenang, dan penuh perhatian.



Gambar 2. Kegiatan Membaca Kitab

Setelah doa bersama, para santri melanjutkan kegiatan dengan belajar sesuai jilid masing-masing dalam kelompok kecil. Sebelum mahasiswa membacakan kitab, santri diajak bertawassul kepada para guru terdahulu sebagai bentuk penghormatan dan adab dalam menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan temuan Ishomuddin dan Husni (2025), bahwa ustadzah tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing santri untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti disiplin, adab, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan tersebut tercapai karena santri dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib, menyimak dengan baik, dan aktif dalam kegiatan belajar.



Gambar 3. Kegiatan Menjelaskan Makna Kitab

Setelah ustadzah membaca kitab, beliau menjelaskan isi dan makna yang terkandung di dalamnya kepada para santri. Penjelasan tersebut menekankan pentingnya niat dalam mencari ilmu, seperti mengharap ridho Allah, mencari pahala, menghilangkan kebodohan, dan belajar bersyukur, yang disimak dengan tertib oleh para santri. Hal serupa juga dikatakan oleh Abdurrahman *et al.* (2024), bahwa menurut Imam Az-Zarnuji, seorang pelajar harus meniatkan belajarnya untuk mencari ridha Allah, menghilangkan kebodohan, dan mensyukuri nikmat akal, bukan untuk tujuan duniawi semata. Tujuan tersebut tercapai karena santri dapat mendengarkan dengan baik, tertib, dan memahami penjelasan yang disampaikan.



Gambar 4. Kegiatan Tanya Jawab dengan Santri

Setelah memberikan penjelasan, ustadzah membuka sesi tanya jawab dengan menanyakan apakah ada bagian yang belum dipahami oleh para santri. Beliau juga memberikan beberapa pertanyaan singkat terkait materi yang telah dijelaskan, yang kemudian dijawab oleh santri yang aktif dengan penuh antusias. Penilaian berbicara secara langsung merupakan salah satu metode efektif untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kosakata telah diaplikasikan dalam komunikasi (Abdurrahman *et al.*, 2024). Kegiatan ini mengukur pemahaman santri serta melatih keberanian dalam menyampaikan jawaban. Tujuan tersebut tercapai karena santri mampu merespons pertanyaan dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab.



Gambar 5. Kegiatan Pembacaan Doa Selesai Belajar

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, para santri bersama-sama membaca hamdalah sebagai ungkapan rasa syukur. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sesudah mengaji secara khusyuk dan tertib. Pembiasaan doa yang dilakukan secara berulang dan konsisten dapat membentuk kesadaran spiritual anak, sehingga doa tidak lagi sekadar hafalan melainkan menjadi bagian dari kebiasaan yang tumbuh dari dalam diri, sekaligus menumbuhkan rasa syukur atas nikmat yang telah diterima (Salsabila, 2026). Kegiatan ini menanamkan kebiasaan bersyukur dan berdoa setelah selesai belajar. Tujuan tersebut tercapai karena santri mengikuti rangkaian penutup dengan baik, tertib, dan penuh kesadaran.

SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran Qiroatul Kutub berbasis pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman niat menuntut ilmu pada santri secara kognitif, afektif, dan perilaku. Keberhasilan ini didukung oleh capaian indikator terukur, meliputi peningkatan kemampuan santri dalam menjelaskan konsep niat, meningkatnya partisipasi aktif, serta perubahan sikap spiritual yang lebih reflektif dan konsisten. Perubahan sikap, antusiasme, dan keterlibatan aktif santri selama proses pembelajaran mencerminkan keberhasilan pendekatan ini dalam menyentuh dimensi kognitif sekaligus spiritual santri secara bersamaan. Implikasi kegiatan ini bagi masyarakat adalah semakin kuatnya peran TPQ sebagai lembaga pembentukan karakter generasi muda yang memiliki landasan motivasi belajar yang bersumber dari kesadaran keimanan yang mendalam, sehingga ilmu yang diperoleh menjadi berkah dan membawa manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat luas. Dengan demikian, pendekatan PAR tidak hanya relevan sebagai metode penelitian, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu menghasilkan transformasi pembelajaran yang berkelanjutan dan berbasis nilai dalam konteks pendidikan Islam nonformal.

SARAN

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar program Qiroatul Kutub di TPQ Nurul Hidayah dikembangkan secara lebih terstruktur dan berkesinambungan dengan menyusun kurikulum kajian kitab yang disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman santri di setiap jenjang. Keterlibatan orang tua dan wali santri juga bisa dioptimalkan sebagai bagian dari pendidikan yang mendukung penguatan nilai-nilai spiritual di lingkungan rumah. Selain itu, adanya evaluasi berkala perlu diterapkan secara rutin guna memantau perkembangan internalisasi nilai niat menuntut ilmu pada setiap santri secara individual dan berkelanjutan, sehingga program ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis pesantren yang dapat direplikasi di TPQ-TPQ lain di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Nurwahida. & Samsuddin. (2024). Konsep Pendidikan Adab dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Imam al-Zarnuji: Kajian Literatur. *TARBIYAH Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 182–201.
- Aini, N., S. Amsariah., E. M. P. Sari, A. E. Kurniasari., C. N. Fajri, F. D. Atmoko., D. Utami., & H. Qulubi. (2025). Penguatan Literasi Bahasa dan Digitalisasi Dakwah Berbasis Pesantren. *Ruang Pengabdian: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 119–132.
- Amal, A. I. & R. L. Isnaini. (2023). Pembelajaran Qir'at Al Kutub di Pondok Pesantren Al-Huda Tinjauan Kurikulum, Bahan Ajar dan Metode. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(2), 647–662.
- Daulay, R. S., M. P. Siregar. & H. S. Panggabean. (2024). Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren dalam Penguatan Literasi Keagamaan. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 25–37.

- Dewi, R. (2024). Impelementasi Metode Amsilati dalam Membaca Kitab Kuning Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 109-122.
- El Barkah, A. A., M. Musonawawi. & H. Y. Alfiyah. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Khotmil Qur'an: Menumbuhkan Rasa Cinta Al-Qur'an di TPQ At Turob Desa Junwang. *Al Murtado: Journal of Social Innovation and Community Service*, 2(1), 67-77.
- Fadhilah, N., A. Y. Usriadi. & Gusmaneli. (2025). Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z di Era Globalisasi Digital. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 230-237.
- Fathurrahman, H. Sudrajat. & Budiman. (2024). Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 1(2), 99-107.
- Fauziyah, L., L. Mustofa., Z. A. Suseno., & Q. A. J. Nugraheni. (2024). Implementasi Moderasi Beragama pada Program Qiroatul Kutub, Tadarusal-Qur'an, dan Kegiatan Pondok Ramadhan Di Man 3 Kediri. *Jurnal Marawa Masyarakat Religius dan Berwawasan*, 3(1), 77-84.
- Husna, R., Z. Zulmuqim. & M. Zalnur. (2022). Pendidikan Diniyah: Dinamika TPQ-TQA dan MDT (Awu) dan Sejenisnya dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Kawakib*, 3(1), 23-31.
- Irawan, A., Z. Asril. & Hidayati. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(4), 797-804.
- Ishomuddin. & M. Husni. (2025). Peran Pengurus dan Ustadz Sebagai Pembimbing dalam Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang. *IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 336-347.
- Khaerul, K. U., N. Asisah., Z. Muttaqin., M. M. Anam., & R. R. Aziza. (2022). Peningkatan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Metode Participatory Action Research (PAR). *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 411-416.
- Khoirotunnisa, D. R., M. M. Shohib., J. J. Pilanto., M. Z. Muttaqin., D. Fitriyah., & R. B. Rizki. (2025). Strategi Peningkatan Niat Belajar Santri di Taman Pendidikan Alquran Miftahul Huda Dusun Ngrandu Desa Putren. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(4).
- Maulidina, I. F. & G. Cahyono. (2024). Implementasi Kegiatan Keagamaan dan Budaya Literasi Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*, 4(2), 85-99.
- Oktiviana, N., N. Hidayah., M. H. Harianto., & W. R. Dzikrillah. (2023). Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius pada Anak di Kelurahan Sedayu. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 62-73.
- Rahmatullah, A. & N. V. A. Kumara. (2022). Strategi Pembelajaran Membaca Kitab Kuning di Kelas 3 Madrasah Diniyah Wustho di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 01(2), 89-99.
- Rahmi, A. & A. Arisnaini. (2025). Revitalisasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pendidikan Karakter Islam di Era Digital. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 3(1), 48-57.
- Ritonga, A. H. & T. R. Noor. (2025). Dinamika Sistem Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Lingkungan Perkotaan: Studi Kasus TPQ Al Muslim Jambangan Kota Surabaya. *EL-BANAT Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 15(2), 817-828.
- Rofiq, M. Z., Rohanda. & A. Kodir. (2026). Pendidikan Islam dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim pada Perspektif Filsafat Ilmu: Kajian Epistemologi Idealisme. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Modern*, 10(1), 531-541.
- Rofiqoh, S. A., M. S. Shobirin. & R. Hidayat. (2025). Peran Musabaqoh Qiro'atul Kutub (MQK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Falah Jerukmakan Sawo Jetis Mojokerto. *IMTIYAZ Jurnal Ilmu keislaman*, 9(3), 662-675.
- Rosadah, S. & S. Solihat. (2024). Strategi Pembiasaan Doa Sebelum dan Sesudah Belajar dalam Membentuk Karakter Religius di MIS Raudlatul Ulum. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 507-512.
- Salsabila, S. (2026). Menanamkan Nilai, Membentuk Karakter: Eksplorasi Praktik Ibadah dalam Kehidupan Anak Usia Dini. *Reflektiva: Journal of Classroom Action Research*, 1(1), 34-44.

